

SKRIPSI
HUBUNGAN RIWAYAT ASFIKSIA
DENGAN HIPERBILIRUBINEMIA DI RUMAH SAKIT IBU
DAN ANAK CAHAYA BUNDA TABANAN



OLEH
NI LUH GEDE MEI FRIYATI
P07124223095

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KEBIDANAN
PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
DENPASAR
2024

**SKRIPSI
HUBUNGAN RIWAYAT ASFIKSIA
DENGAN HIPERBILIRUBINEMIA DI RUMAH SAKIT IBU
DAN ANAK CAHAYA BUNDA TABANAN**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan
Jurusan Kebidanan**

**Oleh:
NI LUH GEDE MEI FRIYATI
NIM. P07124223095**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KEBIDANAN
PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
DENPASAR
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN
SKRIPSI

HUBUNGAN RIWAYAT ASFIKSIA DENGAN
HIPERBILIRUBINEMIA DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK
CAHAYA BUNDA TABANAN

Oleh:
NI LUH GEDE MEI FRIYATI
NIM. P07124223095

TELAH MENDAPATKAN PERSETUJUAN

Pembimbing Utama:



Ni Nyoman Suindra, S.Si.T., M.Keb
NIP. 197306261992032001

Pembimbing Pendamping:



Ni Wayan Suarniti, S.ST., M.Keb
NIP. 198108312002122001

MENGETAHUI:
KETUA JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR



Ni Ketut Somoyani, S.ST., M.Biomed
NIP. 196904211989032001

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI

HUBUNGAN RIWAYAT ASFIKSIA DENGAN
HIPERBILIRUBINEMIA DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK
CAHAYA BUNDA TABANAN

Oleh:

NI LUH GEDE MEI PRIVATI

NIM. P07124223095

TELAH DIUJI DI HADAPAN TIM PENGUJI

PADA HARI : Kamis

TANGGAL : 30 – 05 - 2024

TIM PENGUJI :

- | | | |
|-------------------------------------|----------------|---|
| 1. Gusti Ayu Marhaeni,SKM.,M.Biomed | (Ketua) | () |
| 2. Ni Nyoman Suindri, S.Si.T.,M.Keb | (Sekretaris) | () |
| 3. Ni Komang Emy Astiti,SKM.,M.Keb | (Anggota) | () |

MENGETAHUI:
KETUA JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR



Ni Ketut Somoyani, S.ST., M. Biomed
NIP. 19690421198903200

HUBUNGAN RIWAYAT ASFIKSIA DENGAN HIPERBILIRUBINEMIA DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK CAHAYA BUNDA TABANAN

ABSTRAK

Hiperbilirubinemia adalah suatu keadaan dimana kadar bilirubin mencapai suatu nilai yang mempunyai potensi menimbulkan kern ikterus kalau tidak ditanggulangi dengan baik. Survei Kesehatan Demografi Indonesia (SDKI) 2022 mengatakan terdapat 16,9 kematian bayi per 1000 kelahiran hidup di Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah hiperbilirubin. Pada tahun 2022 di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cahaya Bunda terdapat peningkatan kasus hiperbilirubin. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan riwayat asfiksia dengan hiperbilirubinemia di RSIA Cahaya Bunda. Jenis Penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pelaksanaan Bulan Maret 2024 dengan teknik *Conseccutive sampling*. Berdasarkan rumus maka sampel minimal dalam penelitian ini adalah 85. Pengumpulan data dengan tabel pedoman pengumpulan data yang berisi variabel yang diteliti. Analisis data menggunakan analisis univariat dalam bentuk distribusi frekuensi didapat hasil 36 responden dengan asfiksia dan 64 responden yang mengalami hiperbilirubinemia. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $p > 0.05$. Hasil penelitian menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara asfiksia ($p = 0,002$) dengan hiperbilirubinemia. Bayi yang mengalami asfiksia saat baru lahir berpotensi mengalami hiperbilirubinemia. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan hasil penelitian ini dengan menambahkan kasus kontrol agar penelitian ini menjadi lebih sempurna.

Kata Kunci : Riwayat Asfiksia ; Hiperbilirubinemia

**THE RELATIONSHIP OF HISTORY OF ASPHYXIA WITH
HYPERBILIRUBINEMIA AT CAHAYA BUNDA MOTHER AND
CHILDREN'S HOSPITAL, TABANAN**

ABSTRACT

Hyperbilirubinemia is a condition where bilirubin levels reach a value that has the potential to cause kernicterus if not treated properly. The 2022 Indonesian Health, Demographic Survey (SDKI) said there were 16,9 infant deaths per 1000 live births in Indonesia. One cause is hyperbilirubin. In 2022 at Cahaya Bunda Mother and Child Hospital, there will be an increase in cases of hyperbilirubin. The aim of this study was to determine the relationship between a history of asphyxia and hyperbilirubinemia at RSIA Cahaya Bunda. Type, Correlation analytical research with a cross sectional approach. Implementation in March 2024 using Consecutive sampling technique. Based on the formula, the minimum sample in this study is 85. Data collection uses a data collection guideline table containing the variables studied. Data analysis using univariate analysis in the form of a frequency distribution resulted in 36 respondents with asphyxia and 64 respondents experiencing hyperbilirubinemia. Bivariate analysis used the Chi Square test with a significance level of $p > 0.05$. The results of the study showed that there was a significant relationship between asphyxia ($p = 0.002$) and hyperbilirubinemia. Babies who experience asphyxia as newborns have the potential to experience hyperbilirubinemia. It is hoped that future research can develop the results of this research by adding control cases so that this research becomes more perfect.

Keywords : History of Asphyxia ; Hyperbilirubinemia

RINGKASAN PENELITIAN

HUBUNGAN RIWAYAT ASFIKSIA DENGAN HIPERBILIRUBINEMIA DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK CAHAYA BUNDA TABANAN

Oleh : Ni Luh Gede Mei Friyati
(Nim. P07124223095)

Hiperbilirubinemia adalah suatu keadaan dimana kadar bilirubin mencapai suatu nilai yang mempunyai potensi menimbulkan kern ikterus kalau tidak ditanggulangi dengan baik. Salah satu kondisi klinis yang paling sering ditemukan pada bayi baru lahir adalah hiperbilirubinemia. Sekitar 25-50% bayi baru lahir menderita ikterus pada minggu pertama. Dimana terjadi 60% pada bayi cukup bulan dan pada bayi kurang bulan terjadi sekitar 80%. Hiperbilirubinemia yang memasuki fase lanjut dapat mengakibatkan kerusakan pada sistem saraf pusat yang bersifat *irreversibel*, ditandai dengan *retrocollisopistotonus* yang jelas, sehingga tidak adekuat untuk menyusui, *apnea*, demam, penurunan kesadaran hingga koma, terkadang dapat mengalami kejang, dan dapat berakhir kepada kematian.

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesehatan masyarakat yang berujung pada indeks pembangunan dan indeks taraf hidup, menurut *World Health Organization* (WHO) target AKB pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030 adalah 12/1000 kelahiran hidup (KH), sedangkan di Indonesia target 11,7/1000 kelahiran hidup (KH) pada tahun 2021, menurut *United Nations Internasional Children's Emergency fund* (UNICEF) terdapat 1,8% kematian bayi yang disebabkan hiperbilirubin dari seluruh kasus perinatal yang terjadi di dunia.

Kejadian Hiperbilirubin di RSIA Cahaya Bunda di tahun 2020 adalah sebesar 14,12% dari kelahiran hidup dan di 2021 turun menjadi 3,56% dari kelahiran hidup. Tahun 2022 terjadi peningkatan kembali kasus Hiperbilirubin menjadi 24,22% dari kelahiran hidup. Kejadian asfiksia pada tahun 2020 di RSIA Cahaya Bunda sebanyak 26 bayi baru lahir sedangkan di tahun 2021 ditemukan 56 bayi yang mengalami asfiksia. Pada tahun 2020 – 2022 angka kejadian bayi

hiperbilirubin yang memiliki riwayat asfiksia sebanyak 49 kasus. Data tersebut didapatkan dari data sekunder yaitu dari rekam medis pasien.

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyebutkan bahwa asfiksia merupakan keadaan bayi yang baru lahir tidak dapat bernapas dengan spontan dan teratur saat atau beberapa saat setelah lahir yang umumnya ditandai dengan hipoksemia, hiperkarbia, dan asidosis. Seorang bayi yang mengalami gawat janin sebelum persalinan akan mengalami asfiksia sesudah persalinan. Tingkat keparahan hipoksemia dapat merusak hati dan organ tubuh lainnya pada bayi baru lahir yang mengalami asfiksia. Fungsi fisiologis hati dapat menyebabkan syok hepatik (gangguan hati yang parah) akibat kekurangan oksigen saat lahir. Hal ini juga menyebabkan perubahan pada tes fungsi hati, yaitu kadar bilirubin. Dengan mengetahui faktor yang dapat menimbulkan asfiksia, kejadian asfiksia bayi baru lahir dapat diminimalkan. Sehingga kejadian hiperbilirubin fisiologis pada neonatus dengan riwayat asfiksia dapat dikurangi. Berdasarkan fakta dan data tersebut dan belum adanya penelitian yang serupa di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cahaya Bunda maka peneliti tertarik dan akan meneliti lebih lanjut tentang Hubungan riwayat asfiksia dengan hiperbilirubinnemia di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cahaya Bunda.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan riwayat asfiksia dengan hiperbilirubinemia di RSIA Cahaya Bunda. Tujuan khusus dari penelitian ini ialah menganalisis hubungan riwayat asfiksia dengan hiperbilirubin di RSIA Cahaya Bunda. Jenis Penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di RSIA Cahaya Bunda pada Bulan Maret 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan bayi yang lahir pada tahun 2023. Besaran sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 responden. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder. Maksudnya, data ini diperoleh melalui perantara baik individu maupun dokumen. Instrumen pengumpulan data yang telah digunakan adalah tabel pedoman pencatatan data yang dibuat berisi variabel yang diteliti yaitu data bayi baru lahir dengan riwayat asfiksia, bayi dengan hiperbilirubin dan tidak hiperbilirubin. Setelah data dikumpulkan tahap selanjutnya adalah pengolahan data.

Analisis data menggunakan analisis univariat dalam bentuk distribusi frekuensi didapat hasil 36 responden dengan asfiksia dan 64 responden yang mengalami hiperbilirubinemia. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $p > 0.05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bayi dengan riwayat asfiksia sedang yang paling banyak mengalami hiperbilirubin yaitu sebesar (88,9%). Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai signifikan 0,002. Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara riwayat asfiksia dengan hiperbilirubinemia.

Saptanto dkk (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asfiksia dengan hiperbilirubinemia. Adapun hubungan riwayat asfiksia dapat menyebabkan hiperbilirubin yaitu diawali dari bayi yang mengalami asfiksia penanganan awalnya adalah mengupayakan bayi dalam kondisi baik dengan melakukan resusitasi bayi baru lahir, sehingga bayi yang mengalami asfiksia tidak langsung dilakukan tindakan inisiasi menyusui dini (IMD). Asupan nutrisi dari ASI yang lebih cepat dapat meningkatkan metabolisme dan mempercepat pemecahan bilirubin indirek kemudian dikeluarkan bersama feses dan urin. Akan tetapi, bayi yang mengalami asfiksia tidak langsung dilakukan Inisiasi Menyusui Dini hal ini dapat menyebabkan dehidrasi pada bayi dan menurunkan rangsangan defekasi untuk ekskresi bilirubin. Apabila ekskresi bilirubin terganggu akan terjadi penumpukan bilirubin yang akhirnya menyebabkan warna kuning pada permukaan kulit bayi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik simpulan yaitu ada hubungan antara riwayat asfiksia dengan hiperbilirubinemia di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cahaya Bunda. Mengacu pada hasil penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya bisa mengembangkan hasil penelitian ini dengan menambahkan kasus kontrol agar penelitian ini menjadi lebih sempurna.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadapatn Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nyalah peneliti berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul **Hubungan Riwayat Asfiksia Dengan Hiperbilirubinemia** tepat pada waktunya.

Pada kesempatan ini perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, semangat, bimbingan dan saran kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini, pihak-pihak tersebut yaitu:

1. Dr. Sri Rahayu,S.Tr.,S.Kep,Ners,M.Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar.
2. Ni Ketut Somoyani,S.ST., M. Biomed sebagai Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
3. Ni Wayan Armini,S.S.T., M.Keb sebagai Ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
4. Ni Nyoman Suindri,S.Si.T.,M.Keb sebagai Pembimbing Utama dalam penyusunan Skripsi.
5. Ni Wayan Suarniti,S.ST.,M.Keb sebagai Pembimbing Pendamping dalam penyusunan Skripsi.
6. Semua pihak yang teleh membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, kami berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Tabanan, Mei 2024

Peneliti

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ni Luh Gede Mei Friyati
NIM : P07124223095
Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan
Jurusan : Kebidanan
Tahun Akademik : 2023-2024
Alamat : Br. Celagi, Desa Denbantas, Tabanan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul Hubungan Riwayat Asfiksia Dengan Hiperbilirubinemia Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Cahaya Bunda adalah benar **karya sendiri atau bukan plagiat hasil karya orang lain.**
 2. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Tugas Akhir ini **bukan** karya saya sendiri atau plagiat hasil karya orang lain, maka saya sendiri bersedia menerima sanksi sesuai Peraturan Mendiknas RI No.17 Tahun 2010 dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 01 Maret 2024
Yang membuat pernyataan


Ni Luh Gede Mei Friyati
P07124223095

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
RINGKASAN PENELITIAN.....	vii
KATA PENGANTAR	x
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	xi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Asfiksia.....	6
B. Hiperbilirubinemia	12
C. Hubungan Hiperbilirubinemia dengan Asfiksia.....	18
BAB III KERANGKA KONSEP.....	20
A. Kerangka Konsep	20
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	21
C. Hipotesis	22
BAB IV METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Alur Penelitian	23
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
D. Populasi dan Sampel	24

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	26
F. Pengolahan dan Analisis Data.....	27
G. Etika Penelitian	29
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan.....	33
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Apgar Score.....	9
Tabel 2 Definisi Operasional Variabel.....	22
Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Riwayat Asfiksia di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Cahaya Bunda	31
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kadar bilirubin bayi di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Cahaya Bunda	32
Tabel 5 Hubungan Riwayat Asfiksia dengan Hiperbilirubinemia di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Cahaya Bunda.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konsep	23
Gambar 2 Alur Penelitian	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 2 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 3 Rencana Anggaran Penelitian

Lampiran 4 Sampel Penelitian

Lampiran 5 Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Lampiran 6 Persetujuan Etik

Lampiran 7 Surat Keterangan dari Dinas Penanaman Modal

Lampiran 8 Surat Keterangan telah melakukan penelitian dari Rumah Sakit